

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah salah satu instrument lembaga yang menguasai dunia bisnis, maka dari itu semua perusahaan harus mengambil keputusan dan tindakan yang mencakup seluruh kepentingan masyarakat dan lingkungan karena perusahaan ikut menanggung dampak yang dihasilkannya. Industri pertambangan yang merupakan suatu kegiatan yang mengurus dan mengeksploitasi hasil bumi ini pastilah memiliki sumbangsih yang besar dalam kegiatan ekspor di negeri ini, prospek perusahaan pertambangan khususnya sektor batubara ini sangatlah cerah, karena Indonesia termasuk negara pengekspor terbesar dunia. Hal ini membuat penilaian kinerja perusahaan sektor batubara terutama dalam bidang kinerja keuangan jadi sangat penting dilakukan.

Industri pertambangan sendiri memiliki sumbangsih yang sangat besar bagi Indonesia dalam meningkatkan ekspor, peningkatan aktivitas ekonomi, pembangunan daerah, memperluas lapangan pekerjaan yang tentu menjadi sumber pemasukan anggaran. (Rantelino 2013). Perusahaan pertambangan yang berfokus pada pengeksploitasi sumber daya alam seperti hasil bumi yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai yang dapat dijual kemudian menghasilkan keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan.

Tidak hanya investor dalam negeri saja yang tertarik menanamkan modal di perusahaan pertambangan, namun dari luar negeri banyak investor yang ingin mendirikan perusahaan guna mengambil aset negara Indonesia kemudian memberikan persentase keuntungan pembagian kepada pemerintah pusat. Pertambangan hasil bumi merupakan

sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui, maka semua itu harus diperhatikan lagi. Oleh karena dalam waktu panjang hasil olahan bumi ini akan habis dan dapat mengganggu perkembangan perekonomian di Indonesia sendiri.

Salah satu faktor untuk menunjukkan suatu perusahaan sudah efektif dan efisien yaitu dapat dilihat dari Kinerja Keuangan (Pertiwi dan Pratama 2012). Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran kepada calon investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan begitu para calon investor dapat mempertimbangkan suatu keputusan dalam berinvestasi. Perusahaan juga membutuhkan data dari kinerja keuangan guna sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan.

Industri pertambangan membutuhkan investasi yang sangat besar, maka dari itu investor pertambangan memerlukan jaminan stabilitas investasi jangka panjang. (Wicaksono 2017). Investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham, selalu menghitung dalam mendapatkan hasil dari investasi tersebut, hasil dari investasi tersebut adalah *return* yang akan diperoleh. Investor akan memperoleh pendapatan dalam dua bentuk, yaitu *capital gain* dan pendapatan deviden (*dividen yield*). Investor akan lebih tertarik untuk membeli saham tersebut apabila *dividen yield* yang dihasilkan semakin besar. Seorang investor biasanya mencari informasi yang dibutuhkan dahulu untuk memastikan kelayakan investasi tersebut, agar mendapatkan *return* yang diinginkan.

Tumandung dkk mengatakan bahwa “Harga saham yang berada di pasar modal akan berubah-ubah dari waktu ke waktu. Harga saham mencerminkan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor atau calon investor.

Hingga dalam hal ini apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik otomatis akan berpengaruh juga dalam pergerakan harga saham yang ada di pasar modal.”(Tumandung dkk, 2017).Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

Investor membutuhkan informasi laporan keuangan tahunan, perusahaan yang sudah go public mempunyai kewajiban dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan terhadap investor yang berada dalam bursa, pelaporan ini paling sedikit diterbitkan satu tahun sekali. Laporan tersebut menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode yang dapat dijadikan sumber dari berbagai macam informasi seperti neraca keuangan dan laporan laba rugi suatu perusahaan. Publikasi laporan keuangan ini merupakan hal yang ditunggu bagi para investor untuk mengetahui perkembangan emiten dan untuk pertimbangan investor ingin membeli atau menjual saham yang dimiliki.

Kinerja Keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan keadaan perusahaan dalam mencapai tujuan yang dilihat dari efektifitas dan efisiensinya. Kinerja keuangan dalam suatu periode operasional dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berisikan tentang informasi data-data keuangan. Informasi keuangan dapat dianalisis untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkan dalam memilah dan mengevaluasi suatu informasi. Laporan keuangan yang paling sering digunakan dan relative mudah adalah rasio keuangan.

Bagi investor untuk memperoleh keuntungan berupa *return* ada berbagai cara yang dapat diharapkan, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan sendiri maupun dengan

memanfaatkan saran yang didapatkan melalui analisis pasar modal. Sudana (2011) menyatakan bahwa rasio keuangan tidak memadai apabila dihitung dari laporan keuangan pada satu tahun saja, untuk memperoleh informasi yang lebih banyak seharusnya menggunakan analisis *caracross-section* dan *time series*, yaitu membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dan membandingkan atau mengevaluasi kecenderungan (trend) rasio keuangan dari waktu ke waktu.

Analisis rasio merupakan suatu alat analisa yang digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan berdasarkan pos-pos yang terdapat di laporan keuangan seperti neraca, laporan rugi laba dan arus kas pada periode tertentu. Setiap tutup periode pasti bagian akuntansi menyiapkan dan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan rugi laba dan arus kas, dengan begitu investor akan dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Untuk keberlangsungan suatu industri salah satu sektor pendukungnya adalah tersedianya dana. Dana yang besar untuk membayar deviden ini dengan menjual sahamnya kepada khalayak umum (publik) di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar di instrumen keuangan yang bersifat jangka panjang. Pasar modal di BEI dapat diajadikan perantara (unit surplus) investor dengan (unit defisit) yang membutuhkan dana. Bagi investor, kegiatan ini merupakan investasi yang meningkatkan kekayaan dirinya. Dan salah satu kegiatannya adalah dengan membeli sekuritas dari perusahaan *go public*, sebagai penyertaan modal yang disetor.

Kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi hasil laporan keuangan, seperti halnya *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Return On Assets* juga merupakan rasio yang mempengaruhi laporan keuangan, rasio ini untuk mengukur besar laba bersih yang didapatkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman dengan pemilik perusahaan, Kasmir (2011).

Persaingan, karakteristik dan peran industri pertambangan merupakan sumber penghasilan pajak yang besar bagi negara, investasi dalam industri pertambangan juga sangatlah besar dan memberikan sumbangsih besar terhadap negara. Mengingat potensi yang sangat besar maka hal inilah yang melatarbelakangi mengapa perusahaan industri khususnya pada sektor pertambangan harus mempunyai kinerja yang baik. Penelitian ini bertujuan agar kita dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan pertambangan sektor batubara dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahuipengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham.
3. Mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan dan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan atau mungkin dapat digunakan

untuk memperbaharui literatur yang telah dipaparkan pada masa lalu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat terutama dalam hal publikasi laporan keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen yang penting untuk perusahaan, penelitian ini juga dapat membantu para investor dalam pembuatan keputusan investasi dengan mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap *returns* saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Investasi

Menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011), “investasi adalah dengan mengorbankan asset yang sekarang dimiliki dengan harapan mendapat asset dalam jumlah yang lebih besar pada masa yang akan datang.”

2.1.1.1 Tujuan Investasi

Dalam mencapai sesuatu dengan efektif dan efisien dalam keputusan, maka dibutuhkan ketegasan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Fahmi dan Hadi, 2011:6). Begitupula di bidang investasi, memerlukan penetapan tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Terciptanya continuity (keberlanjutan) dalam investasi tersebut.
- b. Terciptanya profit actual (keuntungan yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan).
- c. Terciptanya kesejahteraan bagi para stockholder (pemegang saham).
- d. Turut memberikan sumbangsih bagi pembangunan bangsa.

2.1.1.2 Bentuk-bentuk Investasi

Menurut Fahmi dan Hadi (2011:7) , aktivitas investasi dapat dijadikan dua bentuk, yaitu:

- a. Real investment (Investasi nyata) Investasi nyata secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik.
- b. Financial Investment (Investasi keuangan) Investasi keuangan melibatkan kontrak tertulis, seperti common stock (saham biasa) dan bond (obligasi).

2.1.1.3. Keputusan Investasi

Menurut Sutrisno (2012:5): “Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.” Sutrisno (2012:121) juga menyatakan bahwa “Tugas manajer keuangan yang dilakukan secara rutin adalah bagaimana mengatur aliran dana agar operasi perusahaan berjalan dengan baik. Di samping tugas rutin tersebut, manajer keuangan mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membuat keputusan investasi. Keputusan ini sangat penting dengan semakin besarnya dan berkembangnya perusahaan. Semakin perusahaan berkembang, maka manajemen dituntut mengambil keputusan investasi, seperti pembukaan cabang, perluasan usaha, maupun pendirian perusahaan lainnya.”

2.1.2. Return Saham

2.1.2.1 Pengertian Return Saham

Menurut Hartono (2013:235) ”*return* merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang.”

Jogiyanto (2008) menyatakan bahwa “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi masa mendatang. *Return* saham adalah sejumlah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor melalui harga yang telah diinvestasikan melalui saham. Pengertian *return* saham pada penelitian ini sama dengan *capital gain*, karena belum ada pembagian *dividen*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Jika harga saham investasi sekarang lebih tinggi dari harga saham investasi periode lalu ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*).”

2.1.2.2. Jenis-jenis *Return* Saham

Jogiyanto (2009) menyatakan bahwa jenis *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Return realisasi

Return realisasi adalah *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis.

b. Return ekspektasi

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan didapatkan oleh investor pada masa yang akan datang

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi saham

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Alwi (2008:87) “Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

3. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER) dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

3. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.”

2.1.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hartono, 2013)

2.1.3.1. Analisis Ratio Keuangan

Pengertian analisa rasio keuangan menurut Kasmir (2011) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010) terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu :

2.1.3.2.1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini, maka diproksi oleh:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

2.1.3.2.2. Rasio Solvabilitas atau *leverage*

Menurut Kasmir (2011) “rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Pengukuran rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksi oleh:

Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan.

2.1.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio menggambarkan tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksi oleh:

Return On Assets

Rasio yang menunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka makin besar tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

2.1.4. Pengembangan Hipotesis

2.1.4.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Kasmir (2011) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan memberikan persepsi yang baik kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham naik.

Indarto (2011:5) juga menyatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *Likuiditas* yang diproksi oleh *Current Rasio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif dengan *return* saham

2.1.4.2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham

Return On Assets digunakan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan, Kasmir (2011). Semakin tinggi ROA menandakan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan bersih dalam kegiatan operasionalnya. Investor akan lebih suka perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA yang rendah, dengan begitu meningkatnya ROA akan mempengaruhi dan meningkatkan *return* saham.

Menurut hasil penelitian Dewi (2015), menyatakan bahwa *profitabilitas* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. *Profitabilitas* (ROA) mempunyai koefisien positif, artinya setiap adanya peningkatan *profitabilitas* (ROA) maka

akan mengakibatkan peningkatan harga saham. Apabila ROA meningkat maka laba bersih yang akan diterima pemilik modal akan semakin besar. Dengan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, maka hal ini akan menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang besar menjadi pertimbangan atau persepsi mendasar bagi investor.

ROA yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana secara efektif untuk menghasilkan laba bersih yang pada akhirnya hal tersebut menjadi perhatian utama bagi para pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prasetyo (2013) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap return saham

2.1.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir (2011), “rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi menandakan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik, karena lebih mengandalkan hutang dalam struktur

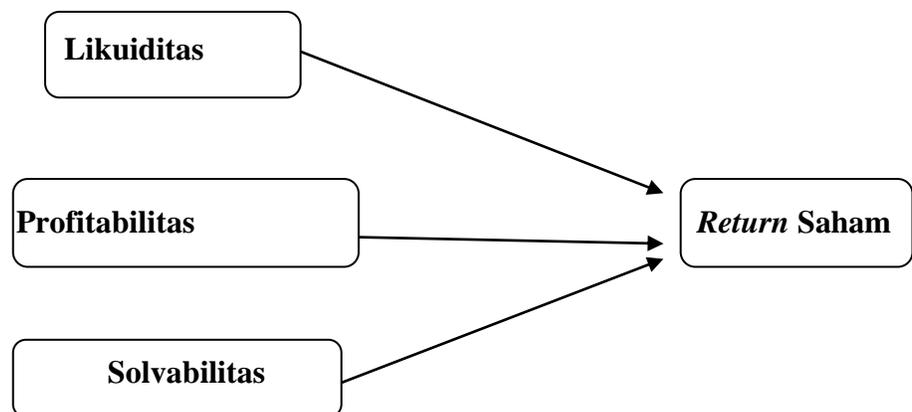
permodalan. Semakin tinggi DER berarti semakin tinggi pula resiko yang akan diterima perusahaan. Para investor cenderung menghindari saham yang memiliki DER yang tinggi, dengan begitu DER akan berpengaruh negatif pada *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Malik (2013) menemukan bahwa solvabilitas yang diproksi dengan menggunakan DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 :*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.2. Kerangka Pemikiran

Dari uraian, disajikan kerangka pemikiran “Pengaruh CR, ROI dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di dalam bidang pertambangan khususnya pada sektor Batubara. Sampel yang digunakan adalah perusahaan di sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini mempunyai Kriteria tertentu, antara lain:

1. Perusahaan pertambangan sektor batubara terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesiadari tahun 2012 sampai 2016.
2. Perusahaan pertambangan sektor batubara terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan secara rutin selama lima tahun, yaitu 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. sesuai dengan periode penelitian.
3. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya disajikan secara lengkap sesuai dengan informasi yang ditentukan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to equity ratio (DER)*.

Dari total 24 perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 16 perusahaan yang sesuai kriteria yang ditentukan (lihat lampiran 1).

3.2. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder dimana data yang diambil secara tidak langsung melalui perantara laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2016. Data diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yahoo finance, indopremiere sekuritas.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Return Saham*

Return Saham ini dapat dihitung dengan cara mengurangi harga saham pada tahun saat ini dengan harga saham sebelumnya. Harga saham yang dimaksud merupakan harga pasarnya, karena harga saham saat ini dinilai penting oleh investor. Untuk menghitung *return saham* bisa didapatkan dengan cara berikut:

$$Rs = \frac{Pt - (Pt-1)}{(Pt-1)}$$

keterangan :

Rs = *Return Saham*

Pt = Harga saham saat ini

Pt-1 = Harga saham sebelumnya

2. Current Ratio (CR)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penghitungan Current Ratio dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{hutanglancar}} \times 100\%$$

3. Debt to equity ratio (DER)

Rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang (termasuk hutang lancar) dengan seluruh ekuitas.

$$DER = \frac{\text{totalhutang}}{\text{modalsendiri}} \times 100\%$$

4. Return On Assetss (ROA)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Rasio ini dicari dengan membandingkan laba bersih (EAT) dengan total asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4. Metode Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif melalui analisis rasio keuangan kemudian diolah kembali dengan menggunakan uji statistik regresi berganda. Penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan program computer yaitu dengan *Statistical Package social Sciences* (SPSS) dalam pengolahan datanya.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang terkumpul dalam penelitian dapat berupa angka, table, grafik, dan distribusi frekuensi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier berganda, maka akan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar. Rangkaian uji asumsi klasik tersebut yaitu:

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011), “uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variabel* bebas (idependen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara *variabel* independen.” Dalam identifikasi statistik, ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan

menghitung nilai *Variabe* Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas

2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) mengatakan bahwa “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.” dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durbin-Watson (Dw test).

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011), “uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas, jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.” Model regresi yang baik adalah homoskedastitas, yaitu terbebas dari Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui suatu model regresi terbebas dari Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot. Apabila grafik plot terdapat pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian titik-titik menyempit, maka dapat dicurigai telah terjadi Heteroskedastisitas.

3.4.3. Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dimana analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh *variabel* independen (bebas) terhadap *variabel* dependen (bebas). Untuk melihat pengaruh *variabel* bebas (X) terhadap *variabel* terikat (Y) maka dapat dilihat dari formula persamaan regresi linear berganda berikut:

$$R_s = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	<i>Return Saham</i>
α	=	<i>Constant</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	=	Koefisien Regresi
CR	=	<i>Current Ratio</i>
ROA	=	<i>Return On Assetss</i>
DER	=	<i>Debt to equity ratio</i>
ε	=	Standar Error

3.4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari setiap variable independen terhadap variable dependen. Pengujian hipotesis ini dibagi dua, yaitu uji hipotesis secara parsial (uji-t) yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variable independen terhadap variable dependen. Sedangkan uji simultan (uji-f) bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variable independen secara bersamaan terhadap variable dependen.

3.4.4.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji – T)

Pengujian hipotesis secara parsial yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui pengaruh *variabel* bebas secara sendiri-sendiri terhadap *variabel* terikat, maka dapat menggunakan uji t dalam pengujian hipotesis. Uji t yang diajukan dalam penelitian ini dapat dikatakan diterima atau tidak dengan mengetahui secara sendiri-sendiri *variabel* independen mempengaruhi *variabel* terikat, berikut formula uji hipotesis pada uji t:

- Pengaruh CR Terhadap Return Saham

Formula hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

$H_1 : \beta_1 > 0$ CR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

- Pengaruh ROA Terhadap Return Saham

Formula hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 : \beta_2 = 0$ ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

$H_1 : \beta_2 > 0$ ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham

- Pengaruh DER terhadap Return Saham

Formula hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 : \beta_3 = 0$ DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

$H_1 : \beta_3 < 0$ DER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham.

Pada penelitian ini tingkat kesalahan yang ditolerir (*level of significant*) yang digunakan adalah 5%, dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

Jika *P value* (sig) > 0,05 H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan positif variabel terhadap *return* saham.

Jika *P value* (sig) \leq 0,05 H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh positif signifikan variabel terhadap *return* saham.

3.4.4.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada hipotesis ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *variabel* bebas secara simultan (bersamaan) terhadap *variabel* terikat. Perhitungan yang digunakan pada uji F ini adalah pada tingkat alpha (α) = 5%, *variabel* dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai F lebih kecil daripada α (signifikansi $F \leq 0.005$), sebaliknya apabila nilai $F > 0.005$ maka dapat disimpulkan bahwa *variabel* independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian koefisien regresi simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya CR, ROA dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya CR, ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kriteria pengujian;

Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka menerima Ho

Nilai Probabilitas $\leq 0,05$ maka menolak Ho

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan yang bergerak dalam bidang Industri perdagangan khususnya pada sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan pertambangan sektor batubara pada periode 2012 sampai 2016 yang menyajikan datanya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan periode 2012 sampai 2016. Hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diproksi dengan CR, ROA dan DER akan mempengaruhi *return* saham, dan seberapa besar pengaruhnya.

Penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan analisis statistik. Untuk analisis statistik dibantu dengan bantuan komputer yaitu dengan program SPSS karena analisis ini mencakup perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka, sehingga memerlukan SPSS sebagai alat bantu penelitian. Sedangkan analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, varian, standar deviasi, modus, dll.

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang terkumpul dalam penelitian ini. Berdasarkan olah data melalui bantuan program SPSS yang meliputi *return saham*, *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to*

equity ratio (DER), maka akan diketahui nilai rata-rata (mean), nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap *variabel*, agar lebih jelas, perhatikan pada table 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Descriptive Statistiks

Descriptive Statistiks

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	80	9.90	1436.36	213.7972	193.46766
DER	80	-24.12	17.75	1.3118	4.47134
ROA	80	-64.39	30.01	1.1811	12.46445
<i>RETURN</i>	80	-.96	8.44	.1339	1.29128
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Hasil olah data SPSS V.23

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa :

1. *Return* saham pada *variabel* dependen selama periode penelitian memiliki nilai minimum (terendah) sebesar -0.096 dan memiliki nilai maksimum (terbesar) sebesar 8.44. Nilai rata-rata sebesar 0,1339 dengan standar deviasi sebesar 1.29481. Nilai rata-rata return saham mendekati nilai standar deviasi yang berarti penyimpangan data return saham rendah.

2. *Current Ratio (CR)*, variabel likuiditas yang menggunakan pengukuran CR selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 9.90. nilai maksimum sebesar 1436.36. Nilai rata-rata sebesar 213.7972 dengan standar deviasi sebesar 193.46766. Nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, berarti mengindikasikan hasil yang cukup baik sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
3. *Return On Assets (ROA)*, variabel profitabilitas yang menggunakan pengukuran ROA selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -64.39. Nilai maksimum 30.01. Dengan rata-rata 1.1811 dengan standar deviasi sebesar 12.46445. Artinya nilai rata-rata ROA cukup mendekati nilai standar deviasi, dengan demikian penyimpangan data ROA cukup rendah.
4. *Debt to equity ratio (DER)*, variabel solvabilitas yang menggunakan pengukuran DER selama periode penelitian memiliki nilai dari -24.12 sampai 17.75. Dengan rata-rata sebesar 1.3118 dengan standar deviasi sebesar 4.47134 , artinya nilai rata-rata der mendekati nilai standar deviasi, dengan demikian penyimpangan data terbilang rendah.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya korelasi tersebut bisa dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance (T) < 0,1 dan lebih dari 1, maka terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistiks	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.006	.224		.025	.980		
CR	.000	.001	.075	.637	.526	.949	1.053
DER	.011	.033	.038	.334	.739	1.000	1.000
ROA	.006	.012	.061	.519	.605	.949	1.053

a. Dependent Variabel: RETURN

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa angka VIF yang dimiliki oleh semua variabel lebih kecil dari 10 dan angka Tolerance mendekati 1, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat gejala Multikolinearitas. Tidak terdapat korelasi tinggi antar variabelnya.

4.2.2. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dengan melakukan perbandingan nilai *statistik* nilai hitung menggunakan Uji Durbin Watson. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3.AUTO KORELASI

Model Summary^b

Model	R	Durbin-Watson
1	.113 ^a	1.669

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent *Variabel*: ReturnSaham

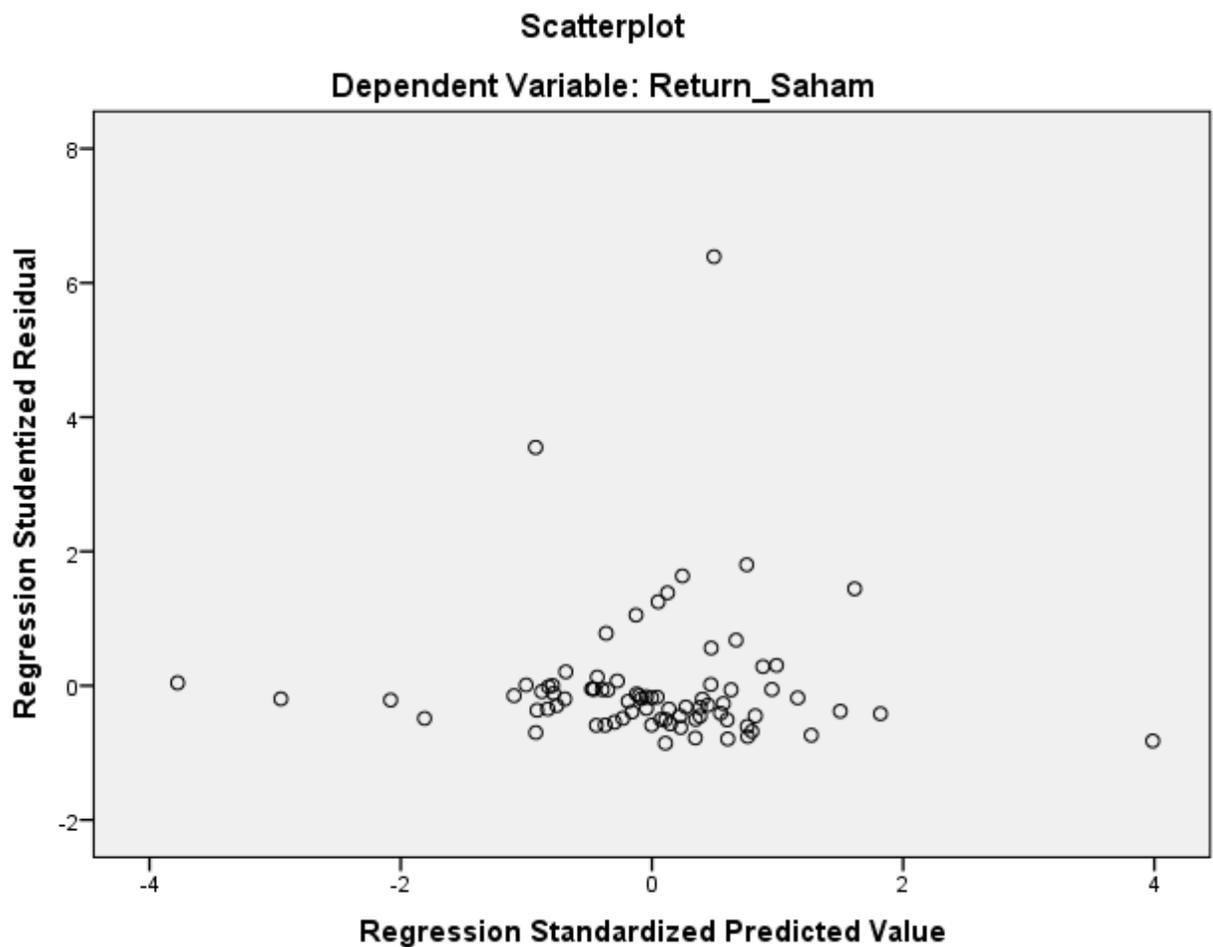
Berdasarkan tabel uji Autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1.669 dan berada pada nilai antara $2 < DW < 4$ – 2 , yang dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada data time series yang digunakan.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) mengatakan, “Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas, jika berbeda disebut Heteroskedastisitas”. Dapat disimpulkan jika model regresi yang baik adalah yang mengandung homoskedastitas.

Untuk mengetahui suatu model regresi terdapat gejala Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Scatterplot., apabila titik-titik tidak membentuk pola, maka tidak ada gejala homoskedastitas. Hasil uji homoskedastitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot sebagai berikut :

Gambar 4.1 : Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Berdasarkan grafik Scatterplot diatas, dapat terlihat bahwa titik-titik tidak tersusun secara rapi dan tidak membentuk suatu pola. Titik-titik yang tergambaran terpisah dan titik yang digambarkan tidak membentuk suatu pola. Jelas dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah homoskedastitas atau dapat disebut bebas dari gejala Heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh *variabel* bebas terhadap *variabel* terikat. Hal ini untuk mengetahui hasil regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan pertambangan terkhusus perusahaan batubara selama tahun penelitian (2012-2016)

Tabel 4.4. hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.006	.224		.025	.980
	CR	.000	.001	.075	.637	.526
	DER	.011	.033	.038	.334	.739
	ROA	.006	.012	.061	.519	.605

a. Dependent *Variabel*: RETURN

4.3.1. Interpretasi Persamaan Regresi

Dengan hasil uji linear berganda pada tabel diatas maka akan dapat dijelaskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + C_3X_3$$

$$Y' = 0.006 + 0.000X_1 + 0.011X_2 + 0.006X_3$$

Keterangan:

Y' = *Return Saham*

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = CR

X_2 = ROA

X_3 = DER

Interpretasi:

- a. Nilai konstanta bernilai 0.006, yang dapat diartikan bahwa *variabel* independen dianggap konstan karena nilainya positif. Apabila *variabel* independen tidak ada perubahan atau sama dengan 0 maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0.006.
- b. *Current Ratio* koefisien regresinya bernilai 0.000 yang memiliki arti CR tidak memiliki pengaruh sedikitpun terhadap *return* saham.

- c. *Return On Assets* koefisien regresinya bernilai positif 0.006 yang berarti jika ROA meningkat 1 satuan dan diasumsikan *variabel* lain tetap maka *return* saham akan naik sebesar 0.006.
- d. *Debt to equity ratio* bernilai positif sebesar 0.011 , hal ini memiliki arti apabila DER meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0.011.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji T

Uji t bertujuan untuk membuktikan pengaruh setiap variable independen (CR, ROA dan DER) terhadap variable dependen (*return* saham). Dengan kata lain, uji t ini menguji pengaruh CR, ROA dan DER terhadap return saham secara parsial atau individual.

Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi 5% terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan, dengan ketentuan seperti berikut:

- Jika P value (sig) $> \alpha$ Ho diterima , maka artinya tidak ada pengaruh yang signifikan *variabel* terhadap *return* saham.
- Jika P value (sig) $\leq \alpha$ Ho ditolak , maka artinya ada pengaruh yang signifikan *variabel* terhadap *return* saham.

Tabel 4.5.hasil uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.224		.025	.980
	CR	.000	.001	.075	.637	.526
	DER	.011	.033	.038	.334	.739
	ROA	.006	.012	.061	.519	.605

a. Dependent *Variabel: RETURN*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada *variabel* independen (CR, DER, ROA) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham karena masing-masing *variabel* independen mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0.05.

Pembahasan:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Hipotesis yang diajukan:

Ha: ada pengaruh positif signifikan secara parsial *variable Current Ratio* terhadap *return* saham.

Ho: tidak ada pengaruh positif signifikan secara parsial *variable Current Ratio* terhadap *return* saham.

Menurut analisis dari hasil diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dengan demikian *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham, tingkat pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham sangat kecil. *Current Ratio* atau yang disebut rasio lancar yaitu untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, di dalam penelitian ini *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05, yaitu 0.526, maka hipotesis 1 ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi CR belum tentu semakin tinggi pula *return* sahamnya. Apabila CR rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal dalam membayar hutang, namun apabila pengukuran rasio CR yang semakin tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi apabila kas tidak digunakan sebaik mungkin dan aktiva lancar yang ada di perusahaan tidak dapat digunakan secara efektif akan menimbulkan perusahaan tidak produktif dalam menaikkan harga saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bassalama (2017), Ratri (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan bertentangan dengan hasil yang dinyatakan oleh Darmawan (2016) dalam pengembangan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

Hipotesis yang diajukan:

Ha: ada pengaruh positif signifikan secara parsial *variabel Return On Assets* terhadap *return* saham.

Ho: tidak ada pengaruh positif signifikan secara parsial *variabel Return On Assets* terhadap *return* saham.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Secara teori profitabilitas yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dengan demikian seharusnya jika profitabilitasnya naik maka akan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian ini memperlihatkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh profitabilitas, tetapi pengaruhnya sangatlah kecil walaupun hasilnya positif. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya profitabilitas tidak menentukan naiknya *return* saham secara signifikan, sehingga hipotesis 2 ditolak.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Assets* secara parsial tidak mempengaruhi *return* saham secara positif dan signifikan, ketika ROA naik seharusnya investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya, tetapi dalam penelitian ini menunjukkan meningkatnya ROA belum menentukan bahwa *return* saham juga meningkat, hal ini mungkin terjadi apabila perusahaan mengurangi deviden yang akan diberikan kepadat investor karena kebutuhan investasi dalam kegiatannya, sehingga laba ditahan yang semakin tinggi akan mengurangi deviden yang dibagikan kepada investor. Dengan begitu hasil penelitian ini selaras penelitian yang dilakukan oleh Haque dan Faruquee (2013).

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriani (2014), Susilawati (2012) dan Kebajeh et al (2012) yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Return Saham*

Hipotesis yang diajukan:

Ha: ada pengaruh positif signifikan secara parsial *variabel debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

Ho: tidak ada pengaruh positif signifikan secara parsial *variabel debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

Hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *return* saham karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yaitu 0.739, walaupun berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sama halnya dengan CR dan ROA dalam penelitian ini, DER pun tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham walaupun berpengaruh positif. Perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi akan menanggung resiko yang tinggi pula, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya, tetapi dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER tidaklah menentukan penurunan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya, karena dengan tingkat hutang yang tinggi perusahaan tidak memiliki batasan modal, apabila modal yang berasal dari hutang tersebut dikelola dengan baik akan menimbulkan kepercayaan bagi investor, sehingga hipotesis 3 ditolak.

Hasil dari penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari, Rahayu dan Zahroh (2016), Acheampong et al (2014) dan Hermawan (2012) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingginya nilai *Debt to equity ratio* menunjukkan tingginya resiko finansial perusahaan. Artinya semakin besar hutang perusahaan semakin tinggi pula resiko ketidakmampuan perusahaan dalam belunasi kewajibannya. Menghindari resiko adalah kebiasaan dari investor namun dari hasil penelitian ini investor tampaknya tidak peduli akan nilai DER.

4.4.2. Uji F

Uji F merupakan model uji hipotesis untuk melihat pengaruh semua *variabel* bebas, yaitu CR, DER dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *variabel* terikat (*return* saham), dengan begitu dapat mengetahui secara keseluruhan signifikansi *variabel* bebas terhadap *variabel* terikat.

Hipotesis yang diajukan:

Ha: ada pengaruh positif signifikan CR, DER, ROA secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor batubara.

Ho: tidak ada pengaruh positif signifikan CR, DER, ROA secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor batubara.

Tabel 4.6.hasil uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.392	3	.797	.681	.566 ^b
	Residual	89.009	76	1.171		
	Total	91.401	79			

a. Dependent *Variabel*: RES2

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Menurut tabel uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.566 lebih besar daripada α 0.05 yang berarti secara simultan CR, DER dan ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga *variabel* hanya memiliki pengaruh yang kecil terhadap *return* saham, maka dalam uji F ini Ho diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan bukanlah satu-satunya dasar acuan investor dalam pengambilan keputusan menanamkan modalnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat disimpulkan Likuiditas yang diproksi oleh *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi CR yang bernilai 0.526 yang lebih besar daripada α 0.005, jadi dapat dirumuskan $0.526 > 0.005$. hal ini terbukti secara parsial *return* saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Current Ratio*. *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap *return* saham
2. Rasio Profitabilitas yang diproksi *Return On Asset* dalam penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dimana hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang ROA memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada α 0.005 yaitu 0.606 dengan begitu $0.606 > 0,005$. Penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi profitabilitas belum menentukan naiknya *return* saham secara signifikan, karena profitabilitas yang diproksi dengan ROA dalam penelitian ini hanya memiliki pengaruh yang sangat kecil.
3. Rasio Solvabilitas yang diwakilkan dengan DER juga memiliki hasil yang sama dengan dua *variabel* lainnya, yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil signifikansi nilai dari der adalah 0.739, jadi $0.739 > 0.005$ yang berarti sama dengan *variabel* lainnya. Masing-

masing *variabel* dalam penelitian ini secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dan masing-masing memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap *return* saham.

4. Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas yang diproksi oleh CR, ROA dan DER pada penelitian ini secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, yang ditunjukkan pada uji F yang memiliki nilai signifikan 0.566 lebih kecil daripada α 0.005.

5.2 Saran

Saran dari penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya:

1. Bagi investor

Perusahaan pertambangan khususnya sektor batubara merupakan perusahaan bergerak dibidang eksploitasi hasil bumi yang sumberdayanya tidak dapat diperbaharui lagi, sebagai investor sehausnya dapat menganalisa dan benar-benar teliti dalam menginvestasikan modal dalam bentuk saham untuk menghasilkan *return*. Tidak dipungkiri investasi di bidang ini sangatlah potensial saat ini dan di negri ini, dan tidak sedikit pula modal yang diberikan untuk berinvestasi. Laporan keuangan berupa rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas ini belum tentu menentukan hasil dari *return* saham, dalam penelitian ini menunjukkan masih ada beberapa faktor yang lebih mempengaruhi *return* saham. Jadi sebagai investor seharusnya juga memperhatikan faktor faktor lain seperti fluktuasi kurs, kondisi politik, hukum politik, dan lain-lain.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa *variabel* lain yang mempengaruhi *return* saham

Daftar Pustaka

- Acheampong, Prince; Agalega, Evans dan Shibu, Kwabena Albert. (2014). The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock *Returns* on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sektor. *International Journal of Financial Research*. Volume.5. No. 1.
- Alwi, Z. Iskandar.2008. Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Jakarta : Yayasan Pancar Siwah.
- Amanah, Raghilia, dkk. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume. 12. Nomor. 1.
- Basalama, Ihsan S. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, DER dan Roa Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *EMBA Jurnal*. Vol.5 No.2.
- Darmawan, Dewi Almira. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham . Hal 102-105.
- Dewi, Linda Karnia. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Katalogis*. Volume. 3. Nomor. 8. Halaman 114-125.
- Fahmi, Irham, Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Delapan Yogyakarta: BPFE.

- Haque, Samina; Murtaza Faruquee. (2013). Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention ISSN*. Volume.2. No. 9.
- Indarto, Dian Septi, 2011. Q_MAN, Volume 1 Nomor 2, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010).
- Jogiyanto H, M., 2007, *Metode Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman*, BPFE, Yogyakarta.
- Kabajeh, Majed Abdel Majid; Nu'aimat, Sai Muklel Ahmed dan Dahmash, Firas Naim. (2012). The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*. Volume. 2. Nomor. 11.
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 4. Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Malik, Yonas. 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI. Skripsi Sarjana. Universitas Islam Indonesia
- Prasetyo, Andri. 2013. "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009- 2011", Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Rakhimsyah, Gunawan. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Investasi. Vol. 7. No. 1. Hal. 31-45.
- Rantelino, Heriyanto. 2013. Mengintip Prospek Industri Pertambangan Indonesia. <https://www.kompasiana.com> . diakses pada tanggal 16 maret 2018.

Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.

Susilawati, Christine Dwi Karya.(2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi* Volume.4. No. 2.

Sutriani, Anis.(2014). Pengaruh Profitablitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap *Return Saham* dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45.*Journal of Business and Banking*.Volume. 4. Nomor. 1.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

Tumandung, Murni, Baramuli. 2017. Analysis of Influence Financial Performance to Share Price at Food and Beverage Company Listed in the IDX Period 2011 – 2015. *Jurnal Emba*, Vol.5, No.2.

Wicaksono, Pebrianto Eko 2017. Investor Tambang Butuh Stabilitas Investasi. <https://www.liputan6.com>. Diakses pada tanggal 20 januari 2018.

LAMPIRAN 1
DATA PENELITIAN

			2011
no	nama perusahaan	kode	harga saham
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO	1770
2	PT Atlas Resources Tbk	ARII	1520
3	PT Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK	166
4	PT Bayan Resources Tbk	BYAN	18000
5	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	2175
6	PT Darma Henwa Tbk	DEWA	78
7	PT Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	670
8	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	2725
9	PT Harum Energy Tbk	HRUM	6850
10	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	38650
11	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	6450
12	PT Samindo Resources Tbk	MYOH	1390
13	PT Perdana Kaya Perkasa Tbk	PKPK	182
14	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	17350
15	PT Petrosea Tbk	PTRO	33200
16	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	2175

		2012				
no	kode	CR	DER	ROA	harga saham	return saham
1	ADRO	157.23	1.23	5.73	1590	-0.101694915
2	ARII	39.25	1.07	-3.73	1510	-0.006578947
3	ATPK	140.35	2.44	-11.1	129	-0.222891566
4	BYAN	115.71	1.7	2.88	8450	-0.530555556
5	BUMI	88.43	17.75	-9.59	590	-0.728735632
6	DEWA	141.1	0.61	-9.43	50	-0.358974359
7	DOID	187.45	11.96	-1.32	153	-0.771641791
8	GEMS	354.71	0.19	5.2	2,375	-0.128440367
9	HRUM	313.18	0.26	30.01	6000	-0.124087591
10	ITMG	221.71	0.49	28.97	41550	0.075032342
11	KKGI	194.76	0.42	22.73	2475	-0.61627907
12	MYOH	92.17	3.77	2.8	840	-0.395683453
13	PKPK	130.74	1.27	-2.29	225	0.236263736
14	PTBA	492.37	0.5	22.86	15,100	-0.129682997
15	PTRO	131.54	1.83	9.27	1320	-0.960240964
16	SMMT	509.88	0.08	2.98	3625	0.666666667

2013						
no	kode	CR	DER	ROA	harga saham	return saham
1	ADRO	177.19	1.11	3.4	1090	-0.314465409
2	ARII	26.05	1.38	-3.36	850	-0.437086093
3	ATPK	132.08	0.33	0.88	270	1.093023256
4	BYAN	109.89	2.48	-3.52	8500	0.00591716
5	BUMI	41.19	24.12	-9.42	300	-0.491525424
6	DEWA	127.78	0.65	14.15	50	0
7	DOID	140.66	14.81	-2.71	92	-0.39869281
8	GEMS	183.3	0.35	4.23	2175	-0.084210526
9	HRUM	345.3	0.22	10.32	2750	-0.541666667
10	ITMG	199.19	0.44	16.56	28500	-0.314079422
11	KKGI	173.51	0.45	16.25	2050	-0.171717172
12	MYOH	173.38	1.32	9.57	490	-0.416666667
13	PKPK	145.55	1.06	0.09	86	-0.617777778
14	PTBA	286.59	0.55	15.88	10200	-0.324503311
15	PTRO	155.47	1.58	3.4	1150	-0.128787879
16	SMMT	470.66	0.35	3.09	5900	0.627586207

		2014				
No	kode	CR	DER	ROA	harga saham	return saham
1	ADRO	164.17	0.97	2.86	1040	-0.04587156
2	ARII	32.85	2.16	-7.26	448	-0.472941176
3	ATPK	321.43	0.53	2.95	209	-0.225925926
4	BYAN	62.31	3.55	16.27	6650	-0.217647059
5	BUMI	34.52	9.87	-7.17	80	-0.733333333
6	DEWA	140.27	0.6	0.08	50	0
7	DOID	237.53	8.85	1.71	193	1.097826087
8	GEMS	220.6	0.27	3.41	2000	-0.08045977
9	HRUM	357.66	0.23	0.59	1660	-0.396363636
10	ITMG	156.4	0.45	15.31	15375	-0.460526316
11	KKGI	168.58	0.38	8.04	1005	-0.509756098
12	MYOH	186.2	1.02	13.21	458	-0.065306122
13	PKPK	120.05	1.07	-9.38	88	0.023255814
14	PTBA	207.51	0.71	13.63	12500	0.225490196
15	PTRO	164.47	1.43	0.48	925	-0.195652174
16	SMMT	120.66	0.58	-0.48	1785	-0.697457627

		2015				
no	kode	CR	DER	ROA	harga saham	return saham
1	ADRO	240.39	0.78	2.53	515	-0.504807692
2	ARII	20.5	3.29	-7.38	400	-0.107142857
3	ATPK	326.38	0.76	-9.11	194	-0.071770335
4	BYAN	188.54	4.45	-8.72	7875	0.184210526
5	BUMI	9.9	2.17	64.39	50	-0.375
6	DEWA	125.33	0.66	0.12	50	0
7	DOID	300.25	8.79	-1	54	-0.720207254
8	GEMS	279.43	0.49	0.57	1400	-0.3
9	HRUM	691.36	0.11	-4.99	675	-0.593373494
10	ITMG	180.18	0.41	5.36	5725	-0.627642276
11	KKGI	221.95	0.28	5.76	420	-0.582089552
12	MYOH	232.96	0.73	15.34	525	0.14628821
13	PKPK	80.64	1.04	36.17	50	-0.431818182
14	PTBA	154.35	0.82	12.06	4525	-0.638
15	PTRO	155.25	1.39	-2.98	290	-0.686486486
16	SMMT	75.9	0.79	-8.5	171	-0.904201681

		2016				
no	kode	CR	DER	ROA	harga saham	return saham
1	ADRO	247.1	0.72	5.22	1695	2.291262136
2	ARII	14.46	3.91	3.54	520	0.3
3	ATPK	182.52	0.96	6.48	194	0
4	BYAN	271.76	4.84	3.28	6000	-0.238095238
5	BUMI	10.96	2.17	1.78	278	4.56
6	DEWA	98.96	0.78	0.03	50	0
7	DOID	224.84	6.33	3.02	510	8.444444444
8	GEMS	326.98	0.46	4.68	2700	0.928571429
9	HRUM	687.17	0.11	3.36	2140	2.17037037
10	ITMG	211.68	0.34	5.92	16875	1.947598253
11	KKGI	383.49	0.16	7.32	1500	2.571428571
12	MYOH	401.11	0.52	9.95	630	0.2
13	PKPK	1,436.36	1.07	2.39	50	0
14	PTBA	177.17	0.8	6.12	12500	1.762430939
15	PTRO	206	1.3	1.14	720	1.482758621
16	SMMT	46.33	0.73	2.77	149	-0.128654971

LAMPIRAN 2

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistiks	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.006	.224		.025	.980		
CR	.000	.001	.075	.637	.526	.949	1.053
DER	.011	.033	.038	.334	.739	1.000	1.000
ROA	.006	.012	.061	.519	.605	.949	1.053

a. Dependent *Variabel*: RETURN

UJI AUTOKORELASI

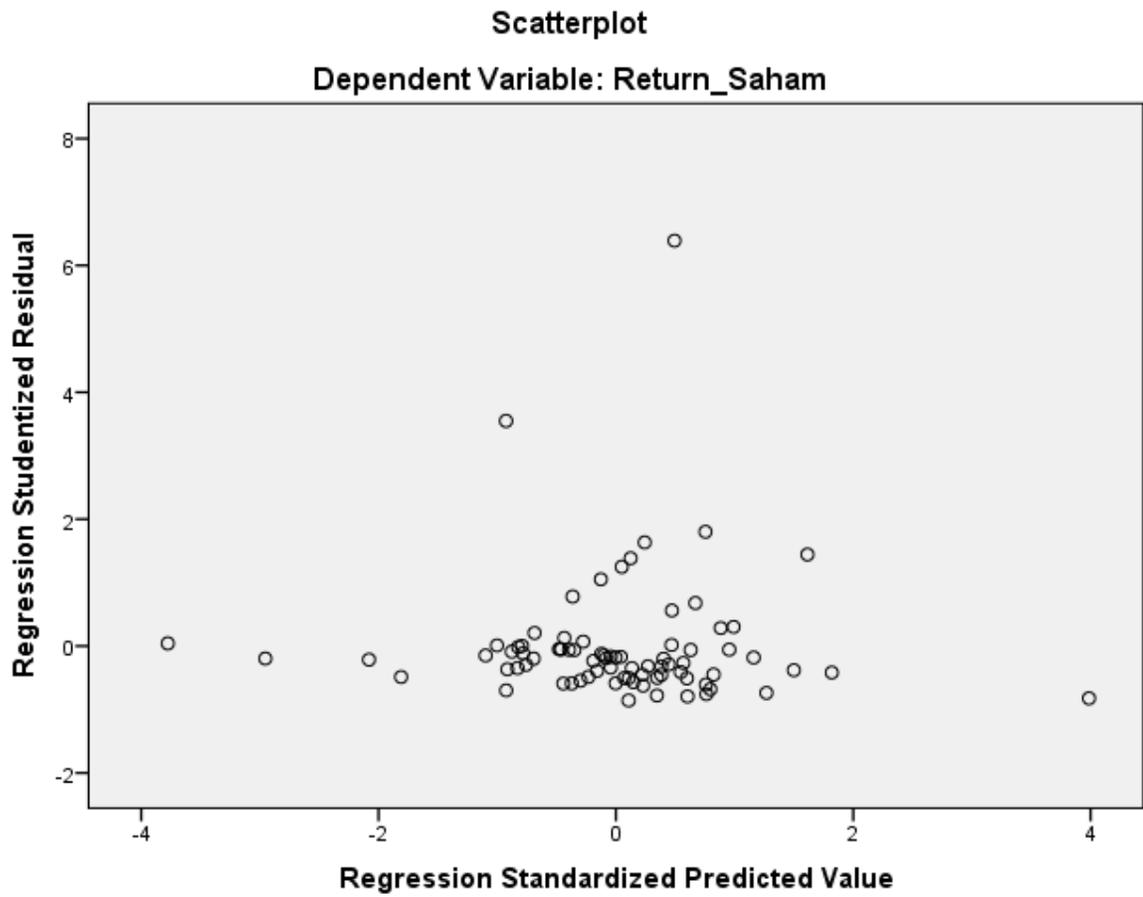
Model Summary^b

Model	R	Durbin-Watson
1	.113 ^a	1.669

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent *Variabel*: ReturnSaham

UJI HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN 3
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistiks

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	80	9.90	1436.36	213.7972	193.46766
DER	80	-24.12	17.75	1.3118	4.47134
ROA	80	-64.39	30.01	1.1811	12.46445
<i>RETURN</i>	80	-.96	8.44	.1339	1.29128
Valid N (listwise)	80				

LAMPIRAN 4
HASIL UJI HIPOTESIS

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.224		.025	.980
	CR	.000	.001	.075	.637	.526
	DER	.011	.033	.038	.334	.739
	ROA	.006	.012	.061	.519	.605

a. Dependent *Variabel*: RETURN

UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.392	3	.797	.681	.566 ^b
	Residual	89.009	76	1.171		
	Total	91.401	79			

a. Dependent *Variabel*: RES2

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR